



**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG SITUS SEJARAH
LOKAL MAKAM KI AGENG SELO DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1
KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN
AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Sejarah

Oleh:

Dwi Sri Wahyuni

3101412031

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:


Hari : Kamis

Tanggal : 24 Januari 2019


Mengetahui,
Dosen Pembimbing I


Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd.
196406051989011001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing II


Drs. Bain, M. Hum.
196307061990021001

Mengetahui:
Ketua Jurusan


Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd
196406051989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Drs. R. Suharso, M.Pd.

NIP.196209201987031001

Drs. Ba'in, M.Hum

NIP.196307061990021001

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

NIP. 196406051989011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh Solehatul Mustofa, MA.

NIP.196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Januari 2019



Dwi Sri Wahyuni

NIM. 3101412031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. *“Kepandaian adalah kelicikan yang menyamar, Kebodohan adalah kebaikan yang bernasib buruk”.-Emha Ainun Nadjib*
2. *“Bukan bedo’a untuk dimudahkan, namun terus berdo’a untuk selalu dimampukan disetiap situasi.” –Dwi Sri Wahyuni*
3. *“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).” - (HR. Muslim)*
4. *“Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah, Tuhan tidak mewajibkan manusia untuk menang sehingga kalah pun bukan dosa, yang penting adalah apakah seseorang berjuang atau tak berjuang.”- Emha Ainun Nadjib*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. “Almarhum Bapak Sarwan dan almarhumah Mbah Piyem” yang tidak sempat melihat momen anak dan cucu ternakalnya menyelesaikan penyusunan skripsi.
2. “Mamak, Mas Agus, Adek, Mbak Darsini dan Dedek Raffa” yang selalu memberi dukungan serta do’a, kalian-lah harta paling berhargaku.
3. Keluarga besar “Seblak Kawula Muda” yang banyak berjasa dan memberi banyak pelajaran dalam hidupku.
4. Sahabat-sahabat terbaik “Tiwi, Anita” yang selalu ada dan teman-teman yang selalu membantu proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
5. Keluarga besar “SMA Negeri 1 Karangrayung” yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian di sekolah.
6. Almamaterku “UNNES” tercinta.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Persepsi Peserta didik Terhadap Situs Sejarah Lokal Makam Ki Ageng Selo Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokaman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.
2. Dr. Moh. Sholehatul Mustofa, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. selaku pembimbing I atas bimbingan dan arahnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Bain, M.Hum. selaku pembimbing II atas bimbingan dan arahnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya yang menjadi bekal berharga bagi penulis.
7. Kepala SMAN 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan Bapak Denny Rachmadi, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Lilik Noerhajani, S.Pd, M.Si selaku guru sejarah SMAN 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan yang telah berkenan menjadi informan dalam pengambilan data pada penelitian yang penulis telah lakukan.

9. Para siswa kelas X IPA 4 yang telah bersedia membantu melengkapi data penelitian ini.
10. Bapak Abdul Rokhim selaku juru kunci situs makam Ki Ageng Selo yang telah membantu melengkapi data penelitian.
11. Keluarga dan sahabat yang telah memberi dukungan dengan sepenuh hati dan kerelaan dan menjadi semangat hidup bagi penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih.

Semarang, 24 Januari 2019

Penyusun

SARI

Wahyuni, Dwi Sri. 2019. *Persepsi Peserta Didik terhadap Situs Sejarah Lokal Makam Ki Ageng Selo dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Karangrayung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd, Drs. Ba'in, M.Hum.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Sejarah, Persepsi, Situs Makam Ki Ageng Selo.

Kurang termanfaatkan dan kurang terpedulikannya situs sejarah lokal oleh dunia pendidikan dan generasi muda saat ini, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji persepsi peserta didik terhadap situs lokal Makam Ki Ageng Selo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis implementasi pembelajaran sejarah pada pokok pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam (2) mendeskripsikan guru dalam memanfaatkan situs makam Ki Ageng Selo dalam pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam (3) mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap situs makam Ki Ageng Selo

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap situs makam Ki Ageng Selo. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Grobogan yakni di SMA N 1 Karangrayung. Subjek penelitian yaitu kelas X IPA 4. Sumber data penelitian adalah informan dan dokumen. Informan yaitu guru dan peserta didik serta juru kunci makam Ki Ageng Selo. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber, triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus yang terdiri dari empat prosedur yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasilnya menunjukkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam di SMA N 1 Karangrayung sudah menggunakan media yang cukup bervariasi seperti buku paket LKS, buku sejarah Grobogan, power point, video hingga musik. (2) Guru telah memanfaatkan dan mengajarkan situs makam Ki Ageng Selo ke dalam materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya-jawab dan diskusi. (3) Persepsi peserta didik SMA N 1 Karangrayung terhadap situs makam Ki Ageng Selo dapat dilihat dari cara peserta didik dalam menilai, menghargai dan memaknai situs makam Ki Ageng Selo dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun persepsi peserta didik beraneka ragam, namun sudah terdapat kesamaan yakni mampu memahami pentingnya situs sebagai sumber belajar dan aset warisan sejarah yang bernilai.

Saran dari peneliti bahwa supaya guru lebih memaksimalkan pemanfaatan dan pengenalan situs sejarah lokal dalam proses pembelajaran sejarah dan memaksimalkan penggunaan media elektronik LCD, power point, gambar agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sejarah yang sering dianggap monoton dan membosankan.

ABSTRACT

Wahyuni, Dwi Sri. 2018. *Learners Perception of the Local Historical Site of the Ki Ageng Selo Cemetery in Historical Learning at SMA N 1 Karangrayung Academy Year 2016/2017*. Thesis, History Department, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Supervisor Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd, Drs. Ba'in, M.Hum

Keywords : Implementation, Historical Learning, Perception, Ki Ageng Selo's Grave Site.

The underutilization and lack of awareness of local historical sites by the world education and the current generation of young people make researchers interested in examining learners' perceptions of the local site of the Ki Ageng Selo Tomb. The purpose of this study is to: (1) analyze the implementation of historical learning on the subject of historical learning acculturation and development of islamic culture (2) describe the teacher in utilizing Ki Ageng Selo's grave site in historical learning acculturation and development of islamic culture (3) describing students against Ki Ageng Selo's grave site.

This study uses a descriptive qualitative approach to describe students' perceptions of Ki Ageng Selo's grave site. This study was conducted in Grobogan Regency, namely in SMA N 1 Karangrayung. The research subjects were class X IPA 4. The research data sources were informants and documents. Informants were teacher and students as well as the caretaker of the tomb of Ki Ageng Selo. The technique of collecting data through direct observation, interviews and documentation. The data validity technique uses triangulation Source, triangulation technique. Data alalysis techniques use interactive analysis. In this study carried out continuously consisting of four precedures, namely, data collection, data reduction, data presentation, and concluding drawing.

The results show that (1) The implementation of historical learning acculturation and the development of Islamic culture in SMA N 1 Karangrayung already uses quite varied media such as LKS textbooks, Grobogan history books, power points, videos to music. (2) The teacher has utilized and taught Ki Ageng Selo's grave site to the learning material using varied lecture methods, question and answer and discussion. (3) The perceptions of the students of SMAN 1 K arangrayung on Ki Ageng Selo's grave site can be seen from the way the students assess, appreciate and interpret the Ki Ageng Selo grave site in community life. Although students' perceptions are diverse, there are similarities that are able to understand the importance of the site as a valuable learning resource and historical heritage asset.

Suggestions from researchers that teachers better maximize the used and introduction of local historical site in the history learning process and maximize the use of electronic LCD media, power points, images so that students are more interested in attending historical learning which is often considered monotonous and boring.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| HALAMAN COVER..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA..... | vi |
| SARI..... | viii |
| ABSTRACT..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. LATAR BELAKANG..... | 1 |
| B. RUMUSAN MASALAH | 8 |
| C. TUJUAN PENELITIAN | 8 |
| D. MANFAAT PENELITIAN..... | 8 |
| BAB II TUNJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR | 10 |
| A. PENELITIAN TERDAHULU | 10 |
| B. KAJIAN TEORITIS | 12 |
| C. KERANGKA BERPIKIR | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| A. PENDEKATAN PENELITIAN..... | 23 |
| B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN | 25 |
| C. FOKUS PENELITIAN..... | 27 |
| D. SUMBER DATA PENELITIAN | 28 |
| E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA | 29 |
| F. KEABSAHAN DATA..... | 31 |

| | |
|--|------------|
| G. TEKNIK ANALISIS DATA..... | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... | 36 |
| B. HASIL PENELITIAN | 57 |
| C. PEMBAHASAN | 110 |
| BAB V PENUTUP..... | 118 |
| A. SIMPULAN | 118 |
| B. SARAN | 122 |
| DAFTAR PUSTAKA | 124 |
| LAMPIRAN..... | 126 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| LAMPIRAN 1. PANDUAN WAWANCARA | 127 |
| LAMPIRAN 2. WAWANCARA GURU | 137 |
| LAMPIRAN 3. WAWANCARA PESERTA DIDIK | 150 |
| LAMPIRAN 4. WAWANCARA JURU KUNCI..... | 203 |
| LAMPIRAN 5. RPP..... | 212 |
| LAMPIRAN 6. SILABUS | 218 |
| LAMPIRAN 7. DOKUMENTASI..... | 228 |
| LAMPIRAN 8. SILSILAH KI AGENG SELO..... | 232 |
| LAMPIRAN 9. SURAT KETERANGAN PENELITIAN | 233 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| GAMBAR 1.1 KERANGKA BERPIKIR..... | 21 |
| GAMBAR 3.1 KOMPONEN ANALISIS DATA | 34 |
| GAMBAR 4.1 PEPALI DANDHANGGULO | 44 |
| GAMBAR 4.2 MASJID MAKAM KI AGENG SELO..... | 46 |
| GAMBAR 4.3 MOTIF UKIR PINTU CUNGKUP..... | 50 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| TABEL 1.1 PENELITIAN YANG RELEVAN | 11 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Globalisasi selain memberi beragam harapan juga memunculkan berbagai masalah. Salah satunya adalah kecenderungan masyarakat kehilangan jati dirinya akibat pergaulan global. Untuk menjawab tantangan sekaligus peluang kehidupan global diatas, diperlukan paradigma baru pendidikan. Upaya untuk melakukan reformulasi pendidikan adalah dengan menguatkan pendidikan karakter. Salah satu mata pelajaran yang memiliki muatan pendidikan karakter IPS, terutama materi terkait kesejarahan. (Nunuk 2013: 209). Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Hamid 2012: 87).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi generasi muda dalam upaya membangun ideologi dan rasa Nasionalisme untuk membangun jati diri dan karakter bangsa adalah Sejarah. Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang berbagai kejadian-kejadian yang telah terjadi di masa lampau. Sejarah dalam salah satu fungsi utamanya adalah mengabadikan pengalaman-pengalaman masyarakat di masa lalu, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Melalui sejarahlah nilai-nilai masa

lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini (Widja, 1989:8).

Ilmu sejarah ini masuk dalam kurikulum pendidikan, yaitu pembelajaran dari bangku sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran sejarah merupakan perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini, sebab masa lampau yang penuh arti setelah dilihat dari masa kini. Pada umumnya peristiwa masa lampau memiliki karakteristik tertentu yang menggambarkan suatu kejadian yang unik. Karakteristik tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memprediksi terjadinya peristiwa serupa di masa yang akan datang (Widjs, 1989:23).

Dewasa ini, pembelajaran sejarah yang dilakukan di sekolah kurang diminati oleh peserta didik. Pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena seolah-olah cenderung “hafalan”. Bahkan kebanyakan peserta didik menganggap bahwa pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kajiannya adalah masa lampau. Tidak memiliki sumbangan yang berarti bagi dinamika dan pembangunan bangsa. (Aman, 2011:7).

Selain permasalahan yang dipaparkan diatas, di sisi lain ada kemungkinan ketidak-tertarikan peserta didik pada mata pelajaran sejarah lebih kepada tema-tema sejarah nasional yang kurang menyentuh rasa kedaerahan mereka, sehingga rasa keterlibatan dan emosionalnya tidak

terbentuk secara alamiah. Pembelajaran sejarah yang sering dianggap membosankan karena metode belajar yang monoton dan sumber yang terbatas, menginspirasi peneliti melakukan pengenalan akan situs-situs bersejarah kepada peserta didik untuk dijadikan alternatif penting dalam mendorong pembelajaran sejarah yang baik. Pengenalan situs dimulai dari situs yang berlokasi di sekitar daerah tempat tinggal peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik belajar dari lingkungannya sendiri seperti halnya keberadaan situs dan peninggalan sejarah yang menjadi bukti atas keberadaan atau eksistensi budaya yang ada di lingkungan peserta didik, dalam upaya untuk mengembalikan minat peserta didik terhadap pelajaran sejarah. Materi pembelajaran sejarah yang di dalamnya berisi peninggalan-peninggalan sejarah yang berbentuk bangunan memorial maupun situs, mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan peristiwa sejarah yang melatar belakangnya. Salah satunya adalah situs yang berfungsi sebagai “memorial building” atau simbol ingatan terhadap suatu peristiwa sejarah. Pasal 1 The World Heritage Convention (dalam Karmadi, 2007) dijelaskan bahwa situs merupakan hasil karya manusia atau gabungan karya manusia dan alam. Situs merupakan benda peninggalan masa lalu yang bisa dijadikan sebagai sumber sejarah. Situs merupakan saksi bisu dari suatu peristiwa masa lalu.

Situs adalah suatu lahan atau tempat dengan luas tak terhingga yang memiliki nilai sejarah dan berusia diatas 50 tahun sedangkan sejarah merupakan cerita yang benar terjadi dibuktikan dengan keterangan saksi

dan situs peninggalan. Tentunya keterangan serta situs peninggalan tersebut memiliki nilai historis tersendiri dan sesuai dengan perjalanannya sebagai sebuah kota, nilai historis inilah yang penting untuk diketahui dan dijadikan pelajaran oleh generasi saat ini maupun generasi yang akan datang. Situs sejarah juga merupakan aset negara yang seharusnya dilindungi dan diselamatkan oleh pemerintah dan masyarakat karena selain memiliki nilai edukatif, situs sejarah juga bisa dijadikan sebagai tempat pariwisata budaya. (Purnamasari dan Wasino 2011: 203).

Berdasarkan kurikulum 2013 yang digunakan, guru memiliki wewenang untuk memanfaatkan lingkungan dan fenomena yaitu menggunakan sumber-sumber belajar sejarah yang ada di lingkungan seperti situs peninggalan sejarah atau lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah atau lingkungan terdekat dan memiliki keterkaitan dengan materi sejarah yang dipelajari. (Silabus, 2016:12).

Pemanfaatan situs sejarah merupakan pengalaman yang tidak mereka temukan di dalam kelas. Mereka dapat mengenal secara langsung benda-benda bersejarah dan bentuk bangunan pada masa lampau. Pengalaman-pengalaman tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam belajar. Melalui interaksi dengan lingkungannya, pemahaman akan objek dengan lingkungannya akan lebih rinci. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs tidak lagi menuntut peserta didik untuk menghafal materi melainkan mengajarkan mereka

beradaptasi terus menerus pada dunia yang berubah, sehingga pemahaman sejarah dapat berkembang.

Sayangnya, pemanfaatan situs terhadap sejarah lokal yang kurang maksimal oleh tenaga pendidik sehingga berdampak pada ketidaktahuan siswa akan sejarah lokal tersebut, dampak globalisasi juga ikut berperan dalam membentuk karakteristik anak muda saat ini. Seiring dengan era globalisasi dan merebaknya budaya barat, banyak anak muda zaman sekarang yang terjerumus budaya barat dan melupakan budaya sendiri. Tidak hanya itu, mereka seolah lupa akan jati diri bangsanya. Mereka tidak mengenal budaya negara sendiri dan sejarahnya. Selain jiwa Nasionalismenya mulai luntur juga kurang mengetahui warisan sejarah baik yang berbentuk maupun tidak berbentuk (Budaya) di daerahnya sendiri.

Masuknya Kebudayaan Asing ke Indonesia ini melahirkan Akulturasi. Akulturasi sendiri adalah Perpaduan Antara dua kebudayaan dengan melahirkan kebudayaan baru tanpa menghilangkan kebudayaan aslinya. Salah satu contoh akulturasi budaya di Indonesia adalah hasil perpaduan Antara kebudayaan asli Indonesia berpadu dengan kebudayaan Islam yang datang dibawa oleh orang-orang Arab yang singgah di Indonesia pada waktu itu. Contoh hasil dari akulturasi kedua budaya itu diantaranya: Masjid dan Menara, Seni ukir, Aksara dan Seni sastra, dan Makam.

Di Indonesia makam muncul saat perkembangan Islam pada periode perkembangan Kerajaan Islam. Makam ini difungsikan sebagai tempat

menguburkan orang-orang yang terhormat seperti Wali, Raja, atau tokoh penting di daerah setempat. Ada perbedaan makam tokoh terhormat ini dengan orang biasa. Biasanya makam tokoh terhormat ini bangunanya lebih megah, dihiasi dengan batu nisan serta ornament lainnya. Salah satu contoh Akulturasi budaya Islam yang terdapat di wilayah Grobogan yaitu situs Makam Ki Ageng Selo.

Salah salah satu situs yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah adalah Situs Makam Ki Ageng Selo yang terletak di Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Situs Makam Ki Ageng Selo tersebut sebenarnya sangat berperan penting sebagai sumber belajar sejarah pada kompetensi dasar yaitu: “Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan Akulturasi dan perkembangan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih bertahan pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Situs ini erat kaitannya dengan sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam. Ki Ageng Selo adalah tokoh yang menurunkan raja-raja di Jawa setelah kerajaan Demak surut. Ki Ageng Selo ialah kakek dari Ki Ageng Pemanahan yang menurunkan Sutawijaya yang bergelar Senopati. Beliau adalah Raja Mataram yang sangat termasyhur. Tidak hanya itu, Ki Ageng Selo merupakan guru dari sultan Pajang, yakni Sultan Hadiwijaya. Selain itu Ki Ageng Selo juga dikenal sebagai murid Sunan Kalijaga yang paling

pintar. Sebenarnya Ki Ageng Selo merupakan wali Islam, namun tidak termasuk dalam jajaran Wali Songo.

Pada kenyataannya banyak dari para pemuda yang tak lain adalah para peserta didik yang masih duduk di bangku SMA tidak tahu akan sejarah lokal dan keberadaan situs lokal di daerahnya, karena telah tergiur dengan era modernisasi dan budaya barat yang seolah begitu *glamour*. Hal ini semakin diperparah dengan kurangnya materi pembelajaran sejarah di SMA tentang materi sejarah lokal daerah yang membahas kearifan lokal atau potensi yang dimiliki daerahnya.

Selain itu kesadaran peserta didik akan kearifan lokal yang ada di sekitarnya kini juga mulai berkurang, para generasi muda kini justru tertarik pada era globalisasi hingga tidak sempat bahkan tidak tertarik untuk mengetahui kekayaan lokal daerahnya. Jika peserta didik tidak sadar akan kearifan lokal dan potensi yang dimiliki daerahnya sendiri, ditakutkan akan membuat peserta didik susah untuk mencintai daerah dan tanah airnya. Hal ini akan membuat peserta didik makin mudah terpengaruh oleh budaya baru yang berasal dari luar sehingga tidak mampu melestarikan dan merawat tempat bersejarah yang dimiliki bangsanya di masa mendatang.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis menemukan titik permasalahannya yaitu kurang termanfaatkannya dan kurang terpedulikannya situs sejarah lokal Situs Makan Ki Ageng Selo. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang:

PERSEPSI SISWA TENTANG SITUS SEJARAH LOKAL MAKAM KI AGENG SELO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2017/2018.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya Islam?
2. Sejauh manakah guru memanfaatkan Situs Makam Ki Ageng Selo dalam pembelajaran sejarah Akulturasi dan perkembangan budaya Islam?
3. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap Situs Makam Ki Ageng Selo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis implementasi pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya Islam.
2. Mendeskripsikan guru dalam memanfaatkan Situs Makam Ki Ageng Selo dalam pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya Islam.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap Situs Makam Ki Ageng Selo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. **Manfaat Teoritis:**

Teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah teori Gestlate. Menurut teori Gestlate dalam seseorang mempersepsi sesuatu yang primer adalah keseluruhannya atau Gestlatenya, sedangkan bagian-bagiannya adalah sekunder. Jadi seseorang mempersepsi sesuatu yang dipersepsi terlebih dahulu adalah keseluruhannya atau gestalt-nya, baru kemudian bagian-bagiannya (Walgito, 2010:105).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberi masukan pada tenaga pengajar, khususnya tenaga pengajar mata pelajaran sejarah dalam menggunakan/mengoptimalkan sumber daya sejarah lokal atau situs yang ada di sekitar sekolah.

b. Bagi siswa

Melalui Situs Makam Ki Ageng Selo dapat menambah wawasan peserta didik mengenai sejarah lokal di daerah Grobogan dan diharapkan dapat menjaga dan melestarikannya sebagai situs sejarah lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pendidikan sangat jarang ditemui berdiri sendiri atau beranjak dari nol. Biasanya suatu penelitian pendidikan mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan titik tolak dan daya pembanding dalam penelitian selanjutnya. Tinjauan pustaka yang dilakukan meliputi tinjauan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh situs lokal, pemanfaatan situs lokal, serta pemanfaatan situs lokal makam Ki Ageng Selo yang menjadi kajian dalam penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme hasil karya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian mengenai persepsi siswa terhadap situs sejarah lokal Makam Ki Ageng Selo merupakan penelitian yang menarik karena memiliki sifat "*local history*" yang terkadang masih belum banyak diketahui baik masyarakat luas atau warga sekitar situs. Sampai saat ini telah banyak penelitian yang terkait dengan penggunaan situs sebagai pembelajaran. Hal ini dapat membuktikan bahwa situs adalah suatu media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Adapun penelitian yang masih terkait dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sebuah penelitian yang dikaji oleh Slamet (2013), Habibah (2009), Gunawan (2010), Kentut (2015). Dari beberapa peneliti yang telah

disebutkan, semuanya telah meneliti tentang situs dalam pembelajaran meskipun metode yang digunakan berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, garis besar besar penelitian relevan yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

| No. | Nama | Judul | Metode | Temuan |
|-----|----------------|---|---|---|
| 1 | Slamet (2013) | <i>Pemanfaatan Situs Makam Ki Ageng Selo Di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis sejarah lokal terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulokulon</i> | Ceramah di dalam kelas | Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemanfaatan situs sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah. |
| 2 | Habibah (2009) | <i>Pengaruh Situs Makam Ratu Kalinyamat Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa Di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara</i> | analisis deskriptif persentase | Pengaruh adanya situs makam Ratu Kalinyamat terhadap kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Bangsri adalah 15.5% sedangkan sisanya 84.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. |
| 3 | Gunawan (2010) | <i>Pengaruh Pemanfaatan Situs Masjid dan Makam Mantingan Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara</i> | Teknik random sampling dalam pengambilan sampel di lapangan | Pemanfaatan situs Masjid dan Makam Mantingan dalam pembelajaran dan Kesadaran sejarah siswa termasuk dalam kategori tinggi. |
| 4 | Kentut (2015) | <i>Pembelajaran Sejarah Berbasis Outdoor Study pada Situs Sejarah Lokal Makam Ki Ageng Selo terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Fathul Ulum Pandanharum</i> | Metode Outdoor Study | Pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo dalam pembelajaran sejarah kelas eksperimen berbasis outdoor study memiliki pengaruh |

| | | | | |
|--|--|----------------------------|--|-------------------------------------|
| | | <i>Kabupaten Grobogan.</i> | | terhadap nilai hasil belajar siswa. |
|--|--|----------------------------|--|-------------------------------------|

(Tabel 2.1 Sumber: Data Pribadi)

Penelitian terdahulu yang relevan sangatlah penting karena dapat dijadikan titik tolak dan daya pembanding dalam penelitian selanjutnya. Dari penelitian-penelitian terdahulu, kali ini peneliti lebih menekankan pada pendekatan kualitatif sehingga dapat diketahui implementasi pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam dan pemanfaatan situs Makam Ki Ageng Selo oleh guru sejarah, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai persepsi siswa tentang situs sejarah lokal makam ki Ageng Selo.

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian Implementasi

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”(Usman, 2002:70).

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan dalam buku Oemar Hamalik (2009;237) dijelaskan bahwa Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Implementasi adalah penerapan strategi dari tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan.

2. Persepsi

A. Pengertian Persepsi

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, proses mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Beberapa ahli mengemukakan persepsi tentang proses diterimanya rangsang itu disadari dan dimengerti (Objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai rangsang itu didasari dan dimengerti (Irwanto,1989:17)

Persepsi merupakan proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilih dan dipilih, kemudian diatur dan kemudian diinterpretasikan (Prasetijo, 2005 : 67). Menurut Brian Fellow, Persepsi merupakan proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Sedangkan menurut Jenifer Foller Persepsi merupakan proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan (Mulyana, 2007 : 180).

Persepsi adalah suatu proses yang didahului pengindraan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh indra melalui alat reseptornya. Stimulus ini kemudian diteruskan ke otak dan terjadi proses psikologi sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan sebagainya. (Walgito,1989:50)

Adapun menurut Rakhmat (2004: 51) persepsi adalah pengalaman tentang obyek peristiwa hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian dan penerjemahan stimulus yang telah mengorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi pelaku dalam membentuk sikap baru, sehingga orang cenderung menafsirkan terhadap perilaku orang lain sesuai dengan keadaan individu sendiri.

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah menurut Widja (1989: 23) merupakan perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Sedangkan (Isjoni, 2007:11) menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pada 2007 (Isjoni, 2007: 13) kembali menyatakan pembelajaran sejarah memiliki peran yang fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah, melalui pembelajaran sejarah dapat juga dilakukan penilaian moral saat ini sebagai ukuran menilai masa lampau.

Pembelajaran sejarah menurut Suprayogi (2007), sejarah merupakan ilmu yang mempelajari umat manusia pada masa lampau di berbagai tempat atau jenis lingkungan dengan berbagai corak politik, sosial, budaya, dan perekonomian serta mempelajari mata rantai

kehidupan satu dengan yang lain serta hubungan masa silam dengan masa sekarang dan masa yang akan datang. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atas norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono,2000:25). Ciri-ciri pembelajaran :

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah :

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Saling ketergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti: sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan.

Tujuan sistem menuntut proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem mengorganisasi tenaga, material dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalisasikan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan di mana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut. Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.

2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
3. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama (Hamalik, 2009 : 77).

Secara umum, sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran sejarah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.

5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Jadi pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mempelajari umat manusia pada masa lampau yang di dalam kegiatan tersebut terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan dalam hal untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah, meliputi unsur pendidik, peserta didik, media, materi, dan metode.

4. Situs Makam Ki Ageng Selo

Situs Makam Ki Ageng Selo ialah situs bersejarah yang terletak di desa Selo, Kecamatan Twangharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Ki Ageng Selo ialah tokoh yang dipercaya menurunkan raja-raja di tanah Jawa setelah kerajaan Demak surut. Cerita tentang Ki Ageng Selo merupakan cerita legendaris, tokoh ini dianggap sebagai penurun raja-raja Mataram, Surakarta dan Yogyakarta sampai sekarang. Ki Ageng Selo ialah kakek Ki Ageng Pemanahan yang menurunkan Sutawijaya yang bergelar Senopati. Beliau adalah Raja Mataram yang Termasyhur.

Menurut cerita dalam Babad Tanah Jawi (Meinama, 1905; Althoff, 1941). Ki Ageng Selo adalah keturunan Majapahit. Raja Majapahit : Prabu Brawijaya terakhir beristeri puteri Wandan Kuning.

Dari putri ini lahir seorang anak laki-laki yang dinamakan Bondan Kejawen. Karena menurut ahli nجوم anak ini akan membunuh ayahnya, maka oleh raja, Bondan Kejawen dititipkan kepada juru sabin raja : Ki Buyut Masharar, setelah dewasa oleh raja diberikan kepada Ki Ageng Tarub untuk berguru agama islam dan ilmu kesaktian.

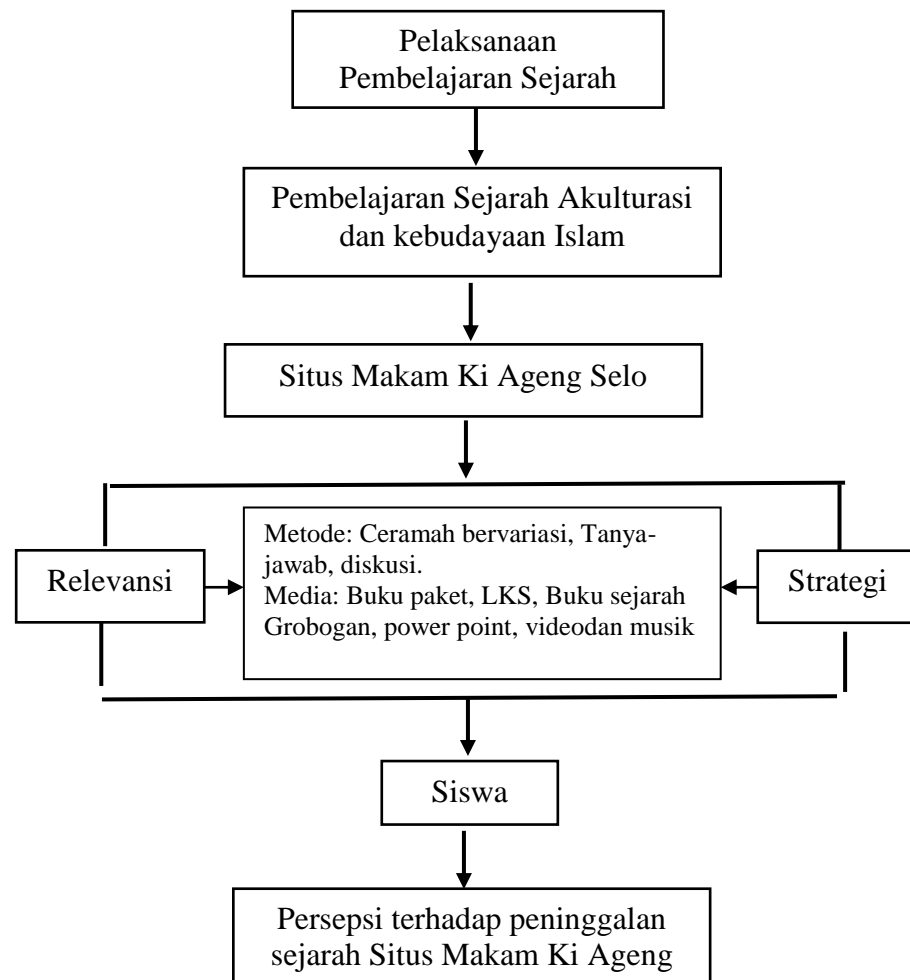
Oleh Ki Ageng Tarub, nama Bondan Kejawen diubah menjadi Lembu Peteng. Bondan Kejawen dinikahkan dengan putri Ki Ageng Tarub yang bernama Dewi Nawangsih, dari ibu Bidadari Dewi Nawang Wulan. Ki Ageng Tarub atau Kidang Telangkas tidak lama meninggal dunia, dan Lembu Peteng menggantikan kedudukan mertuanya, dengan nama Ki Ageng Tarub II. Dari pernikahan antara Lembu Peteng dengan Nawangsih melahirkan anak Ki Getas Pendowo dan seorang putri yang menikah dengan Ki Ageng Ngerang. Ki Ageng Getas Pendowo berputera tujuh orang, yaitu : Ki Ageng Selo, Nyai Ageng Pakis, Nyai Ageng Purna, Nyai Ageng Kare, Nyai Ageng Wanglu, Nyai Ageng Bokong, Nyai Ageng Addibaya.

Untuk riwayat Ki Ageng Selo sendiri beliau memiliki nama lain Kyai Ageng Ngabdurrahman, beliau juga dipanggil dengan sebutan “Bagus Sogum”. Disebut “Den” karena masih keturunan Raja, yaitu cucu dari Bondan Kejawen atau cicit Prabu Kertabumi. Dan disebut “Bagus” karena Ki Ageng Selo memang memiliki paras muka yang tampan atau ganteng. Sedangkan “sogum” adalah nama aslinya.

Den Bagus Sogum sejak masa remaja sampai dewasa dikenal sebagai orang yang gemar bertapa. Caranya bertapa dengan duduk bersila atau dalam bahasa Jawa “Silo”. Dari perkataan “Silo” itu, kemudian setelah beliau mencapai umur dewasa, dia dikenal dengan sebutan “Ki Ageng Selo”.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian. Pedoman untuk memahami alur pemikiran sehingga analisis lebih sistematis. Memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang diteliti guna menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Gestlate. Menurut teori gestlate dalam seseorang mempersepsi sesuatu yang primer adalah keseluruhannya atau Gestlatenya, sedangkan bagian-bagiannya adalah sekunder (Walgito, 2010:105). Maka berdasarkan pelaksanaan pembelajaran sejarah, akan diketahui bagaimana relevansi pembelajaran sejarah dalam mengimplementasikan pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam, dan strategi guru dalam memanfaatkan situs sejarah lokal Makam Ki Ageng Selo sebagai materi pembelajaran. Dari pelaksanaan tersebut, akan diketahui bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran sejarah lokal situs Makam Ki Ageng Selo. Berikut ini bagan kerangka berfikirnya:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan kerangka berpikir diatas, dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA N 1 Karangrayung mengimplementasikan pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam kemudian dalam pembelajaran tersebut guru sejarah memanfaatkan situs makam Ki Ageng Selo sebagai contoh bukti nyata peninggalan sejarah budaya islam. Dalam pemanfaatan situs makam

Ki Ageng Selo menunjukkan bahwa situs tersebut masih sangat relevan untuk dijadikan contoh akulturasi budaya islam. Strategi yang digunakan guru dalam memanfaatkan situs makam Ki Ageng Selo adalah dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya-jawab serta diskusi. Media yang digunakan adalah buku paket, LKS, Buku sejarah Grobogan, power point, video dan musik. Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam dengan memanfaatkan Situs Makam Ki Ageng Selo yang masih relevan untuk dipelajari dan dijadikan contoh bukti nyata budaya islam yang masih ada di sekitar tempat tinggal peserta didik dengan menggunakan strategi metode dan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemudian peneliti mencari tahu persepsi peserta didik terhadap Situs Makam Ki Ageng Selo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

SMA N 1 Karangrayung merupakan sekolah yang telah mengimplementasikan situs lokal makam Ki Ageng Selo dalam materi sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam. Guru mengimplementasikan sejarah situs lokal makam Ki Ageng Selo dengan menyelipkannya kedalam materi-materi sejarah yang dianggap berkaitan dan mampu memberikan contoh yang lebih mudah dipahami peserta didik. Situs ini sangat relevan saat diterapkan atau diimplementasikan ke dalam pembelajaran sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam.

Jabaran materi meliputi sejarah seni bangunan menara, masjid makam, seni ukir, kesenian atau pepali Ki Ageng Selo. Media pembelajaran yang digunakan meliputi penggunaan laptop, internet, buku paket, PPT, LCD, dan beberpa dokumen pribadi yang dimiliki guru seperti foto dan video. Metode yang digunakan yaitu ceramah interaktif, tanya-jawab dan diskusi.

Peran lingkungan sekolah yakni adanya dukungan kepala sekolah untuk mengajarkan sejarah lokal yang terkait materi pembelajaran sejarah di SMA N 1 Karangrayung. Kemudian adanya rintisan dari MGMP sejarah untuk berkunjung ke situs-situs sejarah lokal meskipun masih terkendala biaya dan adanya kiprah majalah karet yang dimiliki SMA N 1 Karangrayung dalam memuat sejarah lokal yang terkait materi sejarah.

Proses interaksi telah berjalan dua arah, meskipun ada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus.

SMA N 1 Karangrayung merupakan sekolah yang dalam pembelajaran sejarahnya telah memanfaatkan situs lokal makam Ki Ageng Selo dalam materi sejarah akulturasi dan perkembangan budaya islam meskipun dalam penerapannya guru masih sekedar melalui foto, power point atau video saja, karena masih terkendala biaya jika harus membawa peserta didik terjun langsung ke lokasi situs.

Pengembangan materi oleh guru mengalami beberapa kesulitan sebab materi situs makam Ki Ageng Selo masih dirasa asing bagi peserta didik meskipun sudah pernah dimanfaatkan, kesungguhan peserta didik dalam mempelajari situs makam Ki Ageng Selo juga dirasa guru sejarah kurang maksimal. Untuk mengantisipasi kesulitan tersebut selain penugasaan kepada peserta didik, juga dengan merencanakan study atau kunjungan lapangan ke situs makam Ki Ageng Selo dengan menggunakan integrasi atau penggabungan dengan beberapa mata pelajaran.

Media yang digunakan guru berupa power point, video, gambar terkait situs makam dan materi akulturasi dan perkembangan budaya islam. Metode yang digunakan adalah penugasan individu atau kelompok. ketersediaan sumber belajar buku paket perpustakaan dan buku sejarah Grobogan. Dari segi pendanaan sumber belajar situs masih dirasa jauh dari jangkauan pembiayaan namun guru memiliki siasat dengan

pengintegrasian atau penggabungan mata pelajaran untuk berkunjung ke situs sejarah.

Kendala saat menguasai materi dalam memanfaatkan situs Makam Ki Ageng Selo seperti saat menjalin komunikasi dengan peserta didik, peserta didik masih sering ramai atau bertindak sesuka hati. Selain itu banyak peserta didik yang masih malas membaca diperparah dengan kurangnya sumber. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan guru menggunakan metode diskusi model jigsaw.

Peserta didik mempersepsi situs makam Ki Ageng Selo berawal dari umum baru ke hal-hal yang khususnya. Ketika mendengar kata Situs Makam Ki Ageng Selo yang muncul dalam benak peserta didik adalah seorang tokoh yang berpengaruh pada zamannya, seorang penangkap petir, seorang yang sakti serta adapula yang merasa takut karena mendengar kata makam. Jadi peserta didik pada awalnya mempersepsikan secara umum terlebih dahulu baru mendeskripsikan lebih lanjut mengenai sejarah situs makam Ki Ageng Selo serta menjelaskan kiprah dari tokoh Ki Ageng Selo. Hal ini sesuai dengan teori Gestlate yang mempersepsi sesuatu secara umum dahulu baru ke khusus.

Meskipun persepsi peserta didik mengenai situs makam Ki Ageng Selo beraneka ragam namun sudah terdapat kesamaan diantara mereka yakni sudah mampu memahami pentingnya situs sebagai sumber belajar untuk menunjang pembelajaran sejarah serta merupakan aset warisan yang sangat bernilai. Peserta didik juga sudah mampu menjelaskan jika situs

makam Ki Ageng Selo mampu dijadikan contoh akulturasi dilihat dari segi bangunan, ukiran hingga kesenian atau pepali yang diajarkan oleh Ki Ageng Selo.

Sepuluh dari sebelas informan menyatakan tujuan mempelajari situs makam Ki Ageng Selo untuk menambah wawasan dan dapat secara mendalam mempelajari sejarah akulturasi khususnya sejarah lokal situs makam Ki Ageng Selo. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dengan memperhatikan saat guru menjelaskan, membaca buku referensi, *browsing* dimedia sosial, serta bertanya pada teman-teman. Harapan peserta didik agar situs makam Ki Ageng Selo lebih dikenal khalayak dan lebih bisa dipelajari secara mendalam.

Pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo mampu menarik perhatian peserta didik untuk dipelajari karena peserta didik merasa mendapat nuansa baru dari guru dalam penyampaian materi situs makam Ki Ageng Selo yang memiliki kaitan langsung dengan materi akulturasi. Peserta didik merasa dekat dengan contoh yang diberikan dan mengenali serta mampu berbangga bahwa tempat tinggal peserta didik ternyata menyimpan aset warisan budaya sejarah lokal yang sangat berharga dan penting bagi dunia pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa situs makam Ki Ageng Selo masih sangat relevan untuk dijadikan contoh bukti nyata situs yang masih ada hingga sekarang dan berada dekat dengan tempat tinggal peserta didik. Situs makam Ki Ageng Selo memiliki

arti penting bagi peserta didik sebagai sumber belajar yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran sejarah akulturasi budaya dan perkembangan budaya islam. Dengan mempelajari materi akulturasi dan perkembangan budaya islam peserta didik sekaligus dapat mengenal dan mempelajari situs makam Ki Ageng Selo.

Nilai moral dari pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo seperti larangan menyakiti, berperilaku hati-hati dalam dan tidak gegabah dalam bertindak. Harapan untuk situs makam Ki Ageng Selo di masa mendatang, sebelas narasumber menginginkan agar situs makam Ki Ageng Selo terus dilestarikan dan dapat terus dipelajari oleh generasi mendatang serta keaslian atau keutuhan bangunan tetap terjaga dan tidak diubah-ubah.

Peserta didik mampu menghayati atau memaknai situs makam Ki Ageng Selo sebagai situs yang memiliki arti penting bagi pendidikan dan bagi masyarakat Grobogan. Enam dari sebelas narasumber memaknai situs makam Ki Ageng Selo sebagai peninggalan yang layak dilestarikan dan dipelajari. Situs makam Ki Ageng Selo juga dapat dijadikan tempat berziarah, mengedukasi dan merupakan situs yang bisa dibanggakan oleh masyarakat Grobogan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberi saran kepada guru untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan dan pengenalan situs sejarah lokal dalam proses pembelajaran sejarah dan memaksimalkan penggunaan media elektronik LCD, power point, gambar agar siswa lebih tertarik

mengikuti pembelajaran sejarah yang sering dianggap monoton dan membosankan.

Daftar Pustaka

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Farhatin, Duroh. 2016. Skripsi. Pemanfaatan Situs Candi Ngempon sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA Darul Ma'arif Pringapus Tahun ajaran 2015/2016. Semarang: Unnes Press.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Antropologi Sosial Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziyah, Rifka Aulia. 2018. Skripsi. Pemahaman Siswa terhadap Materi G 30 S/PKI pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lemahabang. Semarang: Unnes Press.
- Iromo, Kentut. 2015. Skripsi. Pembelajaran Sejarah Berbasis Outdoor Study pada Situs Sejarah Lokal Makam Ki Ageng Selo terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Fathul Ulum Pandamharum Kabupaten Grobogan. Semarang: Unnes Press.
- Habibah, Umi. 2009. Skripsi. Pengaruh Situs Makam Ratu Kalinyamat Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa Di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara. Semarang: Unnes Press.
- Hasan, Hamid.S, 2012. Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Jurnal Paramita*. Vol. 22. Hal. 87.
- Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Koentjaraningrat. 1989. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru. Koleksi Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Grobogan.
- Kresna, Ardian. 2011. *Sejarah Panjang Mataram*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Benteng Budaya.
- Miharti, Diah. 2016. Skripsi. Implementasi Pembelajaran Sejarah Kolonialisme Indonesia Pokok Bahasan Liberalisme Ekonomi (Studi Persepsi dan Apresiasi di SMA Kabupaten Banjarnegara). Semarang: Unnes Press.
- Miles, Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Grobogan. 1991-1992. Sejarah Hari Jadi Kabupaten Grobogan. Perpustakaan Daerah Kabupaten Grobogan.
- Purwadi. 2010. *The History Of Javanese King*. Yogyakarta :Ragam Media.
- Purnamasari, Iin, Wasino. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di SMA Negeri Kabupten Temanggung. *Jurnal Paramita*. Vol. 21. Hal. 202.
- Rokhim, Abdul. 2014. *Kiai Ageng Selo Sang Penakluk Petir*. Grobogan: Juru Kunci Makam Kiai Ageng Selo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk. 2013. Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah melalui Model Value Clarification Technique. *Jurnal Paramita*. Vol 23. Hal 208-219.
- Undang-undang Cagar budaya Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.
- Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.
- Widja, I Gede. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Slamet. 2013. Skripsi. Pemanfaatan Situs Makam Ki Ageng Selo Di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan dalam pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Purworejo. Semarang: Unnes Press.
- Sukadijo, R.G. 1985. *Anthropologi 4th Edition*. Surakarta: Erlangga
- Wijanarko, Gunawan. 2010. Skripsi. Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Pengaruh Pemanfaatan Situs Masjid dan Makam Mantingan Dlam Pembelajaran Sejarah Terhadap Jepara. Semarang: Unnes Press.